

ABSTRACT

Putu Yasamahadewi (2023), An Analysis of Gender Deconstruction in Students' English Textbook For 12th Grade. Thesis, English Language Eductaion, Post Graduate Study Program, Universitas Pendidikan Ganesha.

This thesis has been supervised and approved by Supervisor I: Dr. Ni Komang Arie Suwastini, M.Hum. and Supervisor II: Dr. Putu Suarcaya, M.Sc.

Keywords: stereotype, deconstruction, gender, English textbook

This study is aimed to 1) Elaborate on gender stereotypes that are represented in the EFL textbook for 12th grade, 2) Analyze the deconstruction of gender stereotypes that are represented in the EFL textbook for 12th Grade. The Textual Analysis proposed by McKee (2003) and Miles, et al (2014) Interactive Mode Qualitative Data Analysis was used in collecting and analyzing the data. The subject of this study is the Indonesian senior high school Student English Textbook for 12th Grade. The study's object is gender stereotypes and deconstruction represented in the textbook through language and visual aspects. The concept of gender stereotypes represented in the textbook was identified by the use of Lakoff (1975) and Coates (2013) theory of language and gender whereas the deconstruction concepts in the textbook was identified through Millet (2000) feminist perspective on gender coupled with Derrida's (1976) deconstructions theory. This study found that the textbook still maintained gender stereotypes representation through the language and visual aspects but also showed the deconstructed of the stereotypes' representations. The language aspects categories which have the stereotypes depictions were identified through women's tentative language, female and male in conversation, and female and male depictions based on the assignment of space, the assignment of occupation, and names pattern. In visual aspects, gender stereotypes were found through appearance frequency, length of hair, complexion, outfits, the color assigned, attributes associated with each gender, and illustration of activities involvement. Meanwhile, the deconstructions could be found in traditional gender traits, occupational options, and visual aspects through the assignment of color, apparel, and physical appearances. In conclusion, the deconstructions of gender stereotypes representation still contain ambivalent representation. Thus, further research is needed to minimize the ambivalent depiction of gender to avoid misconceptions in teaching-learning materials.

ABSTRAK

Putu Yasamahadewi (2023), Analisis Dekonstruksi Gender pada Buku Pelajaran Bahasa Inggris Siswa SMA Kelas XII. Skripsi, Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Skripsi ini telah dibimbing dan disetujui oleh Pembimbing I : Dr. Ni Komang Arie Suwastini, M.Hum. dan Pembimbing II : Dr. Putu Suarcaya, M.Si.

Keywords: stereotype, deconstruction, gender, English textbook

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menguraikan stereotip gender yang direpresentasikan dalam buku teks EFL untuk kelas 12, 2) Menganalisis dekonstruksi stereotip gender yang direpresentasikan dalam buku teks EFL untuk kelas 12. Analisis Tekstual yang dikemukakan oleh McKee (2003) dan Miles, et al (2014) Analisis Data Kualitatif Mode Interaktif digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Subyek penelitian ini adalah Buku Teks Bahasa Inggris Siswa SMA Indonesia Kelas XII. Objek kajiannya adalah stereotipe dan dekonstruksi gender yang direpresentasikan dalam buku ajar melalui aspek bahasa dan visual. Konsep stereotip gender yang diwakili dalam buku teks diidentifikasi oleh penggunaan Lakoff (1975) dan Coates (2013) teori bahasa dan gender sedangkan konsep dekonstruksi dalam buku teks diidentifikasi melalui perspektif feminis Millet (2000) tentang gender yang ditambah dengan Derrida's (1976) Teori Dekonstruksi. Studi ini menemukan bahwa buku teks tersebut masih mempertahankan representasi stereotip gender melalui aspek bahasa dan visual, tetapi juga menunjukkan representasi stereotip yang telah didekonstruksi. Kategori aspek bahasa yang memiliki penggambaran stereotip diidentifikasi melalui bahasa tentatif perempuan, perempuan dan laki-laki dalam percakapan, dan penggambaran perempuan dan laki-laki berdasarkan penempatan ruang, penempatan pekerjaan, dan pola nama. Dalam aspek visual, stereotip gender ditemukan melalui frekuensi penampilan, panjang rambut, pakaian, warna yang ditetapkan, atribut yang terkait dengan masing-masing jenis kelamin, dan ilustrasi keterlibatan aktivitas. Sementara itu, dekonstruksi dapat ditemukan pada ciri-ciri gender tradisional, pilihan pekerjaan, dan aspek visual melalui penetapan warna, pakaian, dan penampilan fisik. Kesimpulannya, dekonstruksi representasi stereotipe gender masih mengandung representasi yang ambivalen. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meminimalisir penggambaran gender yang ambivalen agar tidak terjadi miskonsepsi dalam materi pembelajaran.